

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

“Konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan. Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel disebut sebagai obyek penelitian” (Ulber, 2010:191). Obyek penelitian tersebut akan ditemukan melekat pada subyek penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat (variabel X_1), politik penganggaran (variabel X_2) dan prioritas plafon anggaran (variabel X_3) sebagai variabel bebas serta penyusunan anggaran belanja daerah (variabel Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Kota Batam, khususnya seluruh Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kota Batam.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Ulber Silalahi (2010:192), “metode penelitian dalam arti luas merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Cara dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan

kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010:2).

Metode dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, yang mana pada metode penelitian ini umumnya melibatkan proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta penulisan hasil penelitian. “Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, berbeda dengan penelitian kualitatif yang mana masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan” (Sugiyono,2010:31).

3.2.1 Desain Penelitian

“Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun secara sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Ulber, 2010:180)”. Menurut Bordens & Abbott (dalam Ulber, 2010:181) ‘secara umum terdapat tiga tipe desain penelitian, yakni desain korelasional desain eksperimental, dan desain studi kasus’.

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka metode penelitian ini menggunakan metode survei. “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data,

misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya” (Sugiyono, 2010:11).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010:38), ‘teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain’. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. “Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010:39)”. Sedangkan “variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2010:39).

Variabel Independen :

- X₁ : Partisipasi Masyarakat
- X₂ : Politik Penganggaran
- X₃ : Prioritas dan Plafon Anggaran

Variabel Dependen

- Y : Penyusunan Anggaran Daerah

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep menurut Jogiyanto (2008:62) adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Dalam penelitian ini operasionalisasi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Skala
Partisipasi Masyarakat (X_1) (UNDP dalam Muhlis Madani, 2011:74)	Keikutsertaan	Peran aktif	1,2	Ordinal
		<i>Public Hearing</i>	3,4	
		Sosialisasi	5,6	
	Menjamin Perda	Sesuai kenyataan hidup dalam Masyarakat	7,8	
	Menumbuhkan rasa	<i>Sense of belonging</i>	9,10	
<i>Sense of responsibility</i>		11,12		
Politik Penganggaran (X_2) (Ginandjar Ketua Dewan Pakar ICMI dalam Krisman Purwoko, 2010)	Prioritisasi anggaran	Alokasi dana	3,9	Ordinal
	Peraturan	Kejelasan peraturan	1,4	
	Kewenangan	komitmen	5,6,7	
		Kesejahteraan masyarakat	2,8	

Prioritas dan Plafon Anggaran (X ₃) (Perda Kota Batam No.7 Tahun 2006)	Prioritas	Skala proritas	1,2,5	Ordinal
	Plafon	Standar Biaya	3,4	
Penyusunan Anggaran Daerah (Y) (Rahardjo Adisasmita, 2011:49)	Koordinasi	Keterlibatan perangkat daerah	1,2	Ordinal
		Interpedensi	3,4	
		<i>Directing</i> dan pengendalian	13,14	
	Efisiensi dan Keadilan	Terpenuhinya barang dan jasa publik	5,7	
	Prioritas Belanja	Keselarasan program	6,8	
	Transparansi dan Akuntabilitas	Akseibilitas rincian APBD	9,10	
Laporan realisasi APBD		11,12		

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:61). Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Batam diantaranya dinas, badan, kantor dan juga kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Daftar SKPD Kota Batam

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
1	Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Kehutanan
2	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
3	Dinas Pekerjaan Umum
4	Dinas Pendidikan
5	Dinas Tata Kota
6	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
7	Dinas Pendapatan Daerah
8	Dinas Perhubungan
9	Dinas Kesehatan
10	Dinas Kebersihan dan Pertamanan
11	Dinas Sosial dan Pemakaman
12	Dinas Tenaga Kerja
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pasar, Koperasi dan Usaha Kecil
14	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya
15	Inspektorat Daerah Kota
16	Badan Pengendalian Dampak Lingkungan
17	Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan
18	Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
19	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
20	Badan Komunikasi dan Informatika
21	Badan Penanaman Modal
22	Badan Pertanahan Daerah
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
24	Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip
25	Kantor Pemuda dan Olahraga
26	Kantor Pemadam Kebakaran
27	Kantor Satuan Pamong Praja
28	Bagian Bina Program
29	Bagian Hukum
30	Bagian Keuangan
31	Bagian Perlengkapan Aset
32	Bagian Protokol
33	Bagian Hubungan Masyarakat
34	Bagian Kesejahteraan Masyarakat
35	Bagian Organisasi dan Tata Laksana
36	Bagian Tata Pemerintah
37	Bagian Perekonomian

Indah Purnama Sari, 2013

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, POLITIK PENGANGGARAN DAN PRIORITAS PLAFON ANGGARAN (PPA) TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

38	Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batam
39	Kecamatan Belakang Padang
40	Kecamatan Batu Ampar
41	Kecamatan Sekupang
42	Kecamatan Nongsa
43	Kecamatan Bulang
44	Kecamatan Lubuk Baja
45	Kecamatan Sungai Beduk
46	Kecamatan Galang
47	Kecamatan Bengkong
48	Kecamatan Batam Kota
49	Kecamatan Sagulung
50	Kecamatan Batu Aji
51	RS Umum Daerah

Sumber : Website Pemerintah Kota Batam

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *sampling* jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Besaran atau ukuran sampel minimal akan sangat bergantung pada besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Adapun total sampel minimal pada penelitian ini dihitung menurut Rumus Slovin, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad \text{maka } n = \frac{51}{1 + 51 (0,05)^2} \\
 &= \frac{51}{1,1275} \\
 &= 45,23282 \\
 &= 46 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Indah Purnama Sari, 2013

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, POLITIK PENGANGGARAN DAN PRIORITAS PLAFON ANGGARAN (PPA) TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana :

n	=	Sampel
N	=	Populasi
e	=	Tingkat Kesalahan

Mengacu kepada perhitungan total sampel minimal dari penelitian ini, proporsi untuk tiap bentuk SKPD adalah sebagai berikut :

Dinas	=	12 SKPD
Inspektorat	=	1 SKPD
Kantor	=	4 SKPD
Bagian	=	10 SKPD
Badan	=	7 SKPD
Kecamatan	=	11 SKPD
RSUD	=	1 SKPD
Jumlah		<u>46 SKPD</u>

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:137) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Untuk pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa

yang bisa diharapkan dari reponden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pertanyaan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2010: 142).

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini diserahkan secara langsung oleh peneliti kepada responden dengan pertimbangan agar terjadi kontak langsung antara peneliti dan responden. Di dalam penelitian ini, kuesioner dibagi menjadi empat bagian, yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan partisipasi masyarakat sebagai variabel X_1 dengan responden pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Kota Batam dengan pertimbangan bahwa LSM merupakan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran daerah. Untuk variabel politik penganggaran dan prioritas plafon anggaran sebagai variabel X_2 , dan X_3 serta kuesioner dengan pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan anggaran belanja daerah sebagai variabel Y diberikan kepada bagian perencanaan/program dengan pertimbangan bahwa bagian tersebut merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam penyusunan anggaran pada masing-masing SKPD.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*, dimana “skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2010:93)”. Jawaban pada setiap instrumen yang menggunakan skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban dari skala ini dapat diberi skor misalnya:

Tabel 3.3
Skor Jawaban pada Skala *Likert*

Uraian	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/ negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative	1	5

Sugiyono (2010:133) juga menjelaskan kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar 20% sampai 100% maka antara skor yang berdekatan adalah 16% $[(100\% - 20\%) / 5]$. Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Skor

Hasil	Kriteria
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber : Sugiyono (2010:133)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

Indah Purnama Sari, 2013

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, POLITIK PENGANGGARAN DAN PRIORITAS PLAFON ANGGARAN (PPA) TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2010:147) “Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”. Pada penelitian ini untuk melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial. “Statistik inferensial, (sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

3.2.5.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

“Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Suatu alat pengukur dinyatakan valid apabila alat tersebut dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya” (Moh.Pabundu Tika, 2006:65). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian validitas konstruksi dengan analisis faktor. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Dalam analisis item ini Masrun (dalam Sugiyono, 2010:133) menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”.

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi,

Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula. Dalam menentukan apakah item dinyatakan valid atau tidak valid harus dicari dulu nilai r_{tabel} -nya, selanjutnya dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jadi apabila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari nilai r_{tabel} , maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui nilai korelasi, digunakan rumus

Product Moment oleh Karel Pearson sebagai berikut :

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai korelasi dikatakan valid apabila nilainya lebih besar dibandingkan dengan tabel r *product moment*, sebaliknya apabila lebih kecil, instrumen tidak reliabel. Untuk penelitian ini dengan jumlah sampel 51 maka nilai r pada tabel *product moment* adalah 0,279.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua dapat digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Husein Umar, 57-61) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = realibilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 σ^2 = varian total
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian total

Untuk menghitung nilai varians rumus yang digunakan :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- n = jumlah responden
 X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut Umar Sekaran (dalam Duwi Priyatni, 2012:108), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

c. Transformasi Data (Data Ordinal ke Data Interval)

Data yang diperoleh melalui kuesioner berupa data ordinal, maka untuk keperluan pengolahan data secara statistika data dengan skala ordinal tersebut harus ditransfer menjadi skala interval. Untuk mentransfer data tersebut

digunakan *Method Succesive Interval (MSI)*. Langkah-langkah operasional metode ini dipaparkan sebagai berikut (Husein Umar, 2008:174) :

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan, dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, atau 5. Asumsikan alternatif jawaban hanya 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas.
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$NS = (A-B) / (C-D)$$
 Dimana:
 A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati
 B = nilai densitas pada skor yang diamati
 C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati
 D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati
7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$$
 Dimana $|NS_{min}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal

atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya Uji Kolmogorov Smirnov (Umar Husein, 2008:79).

b. Multikolinieritas

Menurut Erwan Agus P dan Dyah Ratih S (2011:198) “Penggunaan uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya”. Menurut Gujarati “ada *rules of thumb* bahwa suatu model mengandung masalah multikolinieritas apabila model tersebut memiliki R^2 tinggi (misalnya di atas 0,8), tetapi tingkat signifikan variabel-variabel penjelasannya berdasarkan uji t statistik sangat sedikit.

Cara yang paling mudah untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah menghilangkan/men-drop salah satu atau beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi. Cara lain bisa dengan menambah data penelitian, cara ini bermanfaat jika masalah multikolinieritas akibat kesalahan sampel. Selanjutnya cara ketiga untuk menghilangkan masalah multikolinieritas adalah nilai variabel yang digunakan mundur satu tahun.

Misal :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Indah Purnama Sari, 2013

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, POLITIK PENGANGGARAN DAN PRIORITAS PLAFON ANGGARAN (PPA) TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjadi :

$$Y = a + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-2)} + e$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Erwan Agus P dan Dyah Ratih S (2011:199) Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan. Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji korelasi ranking Spearman. Pengujian ini menggunakan distribusi “t” dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas adalah mentransformasi nilai variabel menjadi bentuk logaritma.

Misal :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Menjadi :

$$\ln Y = \ln a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

d. Uji Otokorelasi

Menurut Erwan Agus P dan Dyah Ratih S (2011:200) Uji otokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Suatu

model dikatakan tidak mengandung masalah otokorelasi apabila pengaruh faktor pengganggu yang terjadi dalam suatu periode waktu pengamatan tidak terpengaruh oleh periode lainnya. Sebaiknya masalah otokorelasi muncul ketika terdapat saling ketergantungan antara faktor pengganggu yang berhubungan dengan periode pengamatan. Masalah otokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi akan bias dan variansnya tidak minimal. Uji terhadap ada tidaknya masalah otokorelasi yang paling populer adalah Uji Durbin Watson (DW test). Keunggulan utama uji otokorelasi dengan uji DW adalah uji ini didasarkan pada residual yang ditaksir dan berbagai paket *software computer* telah menampilkan nilai DW statistik.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat statistik untuk pengujian hipotesis. “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Jadi analisis regresi anda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Berikut persamaan regresi untuk penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Indah Purnama Sari, 2013

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, POLITIK PENGANGGARAN DAN PRIORITAS PLAFON ANGGARAN (PPA) TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y	=	Penyusunan Anggaran Kota Batam
a	=	Harga Konstan
b	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Partisipasi Masyarakat
X ₂	=	Politik Penganggaran
X ₃	=	Prioritas dan Plafon Anggaran

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho₁ : $\rho = 0$, partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran belanja daerah Kota Batam
Ha₁ : $\rho \neq 0$, partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran Kota Batam.
2. Ho₂ : $\rho = 0$, politik penganggaran tidak berpengaruh negatif terhadap penyusunan anggaran Kota Batam
Ha₂ : $\rho \neq 0$, politik penganggaran berpengaruh negatif terhadap penyusunan anggaran Kota Batam.
3. Ho₃ : $\rho = 0$, prioritas plafon anggaran tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran Kota Batam.
Ha₃ : $\rho \neq 0$, prioritas plafon anggaran berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran Kota Batam.
4. Ho₄ : $\rho = 0$, partisipasi masyarakat, politik penganggaran dan prioritas plafon anggaran secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran Kota Batam

$H_{a4} : \rho \neq 0$, partisipasi masyarakat, politik penganggaran dan prioritas plafon anggaran secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan anggaran Kota Batam.

b. Uji Statistik F

Nilai statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai statistik F juga dapat dilihat dari output regresi yang dihasilkan oleh SPSS. Adapun formulasi untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak, artinya partisipasi masyarakat, politik penganggaran dan prioritas plafon anggaran secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan anggaran belanja daerah Kota Batam.
2. Jika nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka hipotesis nol diterima, artinya partisipasi masyarakat, politik penganggaran dan prioritas plafon anggaran secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran belanja daerah Kota Batam.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*Adjusted R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Indah Purnama Sari, 2013

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, POLITIK PENGANGGARAN DAN PRIORITAS PLAFON ANGGARAN (PPA) TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu